

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik fisik, mental, maupun spiritual. Melalui pendidikan yang bermutu akan lahir tenaga-tenaga ahli yang berkualitas sesuai dengan bidang yang ditekuninya.

Hakekatnya pendidikan adalah suatu tindakan yang ada unsur kesengajaan dalam membentuk manusia agar dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuannya.

Saat ini pendidikan dihadapkan pada beberapa persoalan. Beberapa persoalan itu antara lain berkaitan dengan rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran.

Persoalan itu salah satunya disebabkan oleh rendahnya kreativitas para guru dalam menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik, mulai dari perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, memilih pendekatan, strategi, metode, teknik hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkaitan.

Kemampuan guru dalam mengajar dan menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Media ICT merupakan tren baru dalam dunia pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyak sekolah yang menggunakan pembelajaran berbasis ICT. Kegiatan belajar mengajar semakin umum menggunakan laptop, internet, perpustakaan digital (*e-library*), buku digital (*e-book*), pembelajaran digital (*e-learning*) dan lain sebagainya. Hal positif dari media ICT antara lain mempermudah siswa memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber informasi komputer dan internet. Selain itu, akses informasi menjadi sangat mudah, tanpa dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu.

Media pembelajaran yang praktis dan terjangkau sudah cukup untuk mengakomodasi minat dan kreativitas siswa. Tugas gurulah untuk memilih dan menerapkan media yang tepat dalam pembelajaran sebagai strategi pembelajaran yang menarik. Penggunaan media pembelajaran yang variatif dapat mengatasi permasalahan guru dalam menyampaikan materi yang membutuhkan alat peraga atau model konkret di dalamnya.

Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada jenjang [Sekolah Menengah Pertama](#) (SMP) dan merupakan salah satu ilmu yang perlu dikembangkan yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah sekelompok disiplin ilmu yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan [manusia](#) dan lingkungan sosialnya. Ilmu ini berbeda dengan [seni](#) dan [humaniora](#) karena menekankan penggunaan [metode ilmiah](#) dalam mempelajari manusia. Karena sifatnya yang berupa penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial, di [Indonesia](#) IPS dijadikan sebagai [mata pelajaran](#) untuk siswa [Sekolah Dasar](#) (SD), dan [Sekolah Menengah Pertama](#) (SMP).

Solehatin mengatakan (2011 : 14) “Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai strategi, metode, media dan model pembelajaran harus selalu diperbaharui, agar pembelajaran Pendidikan IPS benar-benar mampu membekali kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa/peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.

Berdasarkan hasil observasi langsung, secara umum proses pembelajaran di SMP Negeri 23 Bandar Lampung menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran juga tidak variatif. Guru hanya menggunakan media cetak (buku cetak) dalam penyampaian materi kepada siswa. Hal ini mengakibatkan aktivitas menjadi tidak tertarik pada pelajaran dan menimbulkan kebosanan. Dampaknya pada proses pembelajaran IPS, selain nilai siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), motivasi atau minat siswa untuk lebih berprestasi juga kurang. Hal ini karena kurangnya peran siswa dalam proses pembelajaran, suasana yang pasif juga membuat siswa kurang terpancing untuk berkompetensi. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai siswa dapat dilihat pada tabel 1 yang merupakan nilai Ujian Tengah Semester.

**Tabel 1. Hasil Ulangan Tengah Semester IPS Siswa Kelas VII SMP N 23 Bandar Lampung TP 2013/2014.**

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		<75	≥ 75	
1	VIII <sub>F</sub>	29	0	29
2	VIII <sub>G</sub>	24	7	31
3	VIII <sub>H</sub>	21	10	31
4	VIII <sub>I</sub>	20	10	30
5	VIII <sub>J</sub>	23	9	32
Total		117	36	153

*Sumber: Guru mata pelajaran IPS*

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar IPS siswa masih tergolong rendah yaitu siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di SMP Negeri 23 Bandar Lampung sebesar 75 hanya 36 orang siswa dari jumlah 153 siswa atau hanya 23,53%. Sedangkan, Menurut Djamarah dan Zain, (2006:128) apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka prestasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 23 Bandar Lampung selama ini adalah metode ceramah atau disebut juga pembelajaran langsung.

Berdasarkan pemikiran di atas serta melihat hasil belajar siswa yang belum optimal, maka perlu upaya perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar sudah seharusnya mulai diterapkan di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan mengubah metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media ICT dan media tradisional diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa

untuk pelajaran IPS Terpadu sehingga tujuan dari pembelajaran IPS tersebut dapat tercapai.

Melalui kedua media tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, dapat mencapai indikator dari kompetensi dasar, dan hasil belajar siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu menggunakan Media ICT dan Media Tradisional pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014.”*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu belum optimal, hal ini terlihat dari nilai ulangan mid semester IPS Terpadu kelas VII yang banyak memperoleh nilai dibawah KKM yaitu <75 sebesar 117 siswa dari 153 siswa kelas VII.
2. Penggunaan metode konvensional, yaitu guru menjelaskan dan siswa memperhatikan serta mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran masih sangat rendah.

4. Penggunaan sumber belajar yang terbatas oleh guru menyebabkan terbatasnya pengetahuan yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.
5. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi IPS Terpadu kurang bervariasi, sehingga membuat siswa jenuh saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan guru saat mengajar hanya berupa media papan tulis dan buku cetak yang membuat siswa menjadi tidak tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
6. Kurangnya pengetahuan guru tentang ragam media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Akibatnya kegiatan pembelajaran menjadi tidak berkembang dan siswa menjadi tidak tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.
7. Rendahnya kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan tidak menyenangkan.
8. Proses pembelajaran tidak memotivasi siswa untuk bersikap ilmiah, sehingga siswa cenderung hanya menerima informasi dan kurang aktif dalam mencari informasi.
9. Penggunaan media pembelajaran yang monoton membuat kreativitas belajar siswa menjadi rendah yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.
10. Kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi tidak berkembang karena siswa terbiasa menerima materi pelajaran dari guru tanpa dilibatkan dalam kegiatan berpikir.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini membatasi pada kajian hasil belajar IPS antara siswa yang kegiatan pembelajarannya menggunakan media ICT dengan siswa yang kegiatan pembelajarannya menggunakan media tradisional pada siswa kelas VII semester genap di SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Pada pokok bahasan “Mendiskripsikan Kegiatan Pokok Ekonomi, yang meliputi Kegiatan Konsumsi, Produksi, dan Distribusi Barang/Jasa”. Media Tradisional yang digunakan dalam penelitian ini ialah media cetak, media realia, dan media grafis. Media ICT yang digunakan dalam penelitian ini ialah media komputer, *Power Point*, internet dan *games*.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan media ICT dengan siswa yang menggunakan media tradisional?
2. Apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang menggunakan media ICT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media tradisional?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan media ICT dengan siswa yang menggunakan media tradisional.

2. Mengetahui rata-rata hasil belajar IPS Terpadu antara siswa yang menggunakan media ICT lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media tradisional.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai penelitian yang menekankan pada perbandingan penerapan media pembelajaran IPS Terpadu serta menambah khasanah keilmuan dan teori yang sudah diperoleh melalui penelitian sebelumnya.

2. Secara praktis

- a. Siswa dapat menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.
- b. Guru dapat memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan serta wawasan mengenai media pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar siswa.
- c. Sekolah diharapkan hasil penelitian menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat guna memperbaiki mutu pembelajaran.
- d. Untuk pihak yang berkepentingan dalam pendidikan dapat memberi rujukan guna memperbaiki kualitas pendidikan secara umum.
- e. Bagi peneliti sebagai bentuk praktik dan pengabdian terhadap ilmu yang telah di peroleh serta sebagai syarat menyelesaikan studi di Universitas Lampung.



## **G. Ruang lingkup penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah media pembelajaran ICT dan media pembelajaran tradisional.

### 2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.

### 3. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 Bandar Lampung.

### 4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014.